

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 KOTA JAMBI

Lestari, Prof. Dr. Hj. Emosda, M.Pd, Kons, Drs. Suparjo Herlambang, M.Pd

Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

Abstrak. Selain makhluk individual sekaligus makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk yang berke-Tuhanan (*homo religius*). Seorang anak tidak hanya mengalami perkembangan jasmani saja tetapi juga mengalami perkembangan rohani yaitu bagaimana penghayatan serta kesadarannya terhadap ajaran agama dan rasa keber-Tuhanan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan SMKN 2 Kota Jambi yaitu terdapat banyak anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan karena mengikuti ajakan teman untuk kabur atau meninggalkan kegiatan keagamaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi serta untuk mengungkapkan kualitas pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama.

Penelitian ini dibatasi dengan pergaulan teman sebaya yang meliputi gaya pertemanan, cara berinteraksi, dan pola berperilaku. Kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui pengalaman ke-Tuhanan, keimanan yang menuju realitas, dan peribadatan disertai penghayatan yang tulus. Serta siswa yang diteliti hanya siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang beragama Islam. Menurut Lingren dalam Desmita (2014:285) menyatakan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja, begitu juga dengan aktivitas beragamanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang berjumlah 103 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Ya – Tidak” sebanyak 67 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, uji signifikansi dengan uji t serta uji koefisien determinan dan teknik persentase.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa 12,3% dari variabel kesadaran beragama (Y) dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya (X). Nilai koefisien determinasi 12,3% atau 0,123 ini menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah rendah tapi pasti. Variabel pergaulan teman sebaya berada pada kualitas baik (74%). Variabel kesadaran beragama berada pada kualitas baik (82%). Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan bahwa secara umum kualitas pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi perlu dipertahankan. Implikasinya terhadap kegiatan bimbingan dan konseling adalah menjadikan peranan pelayanan BK sangat dibutuhkan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama siswa, sehingga terwujud siswa yang intelektual dan religius.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individu dan juga sekaligus makhluk sosial. Sudah tentu manusia dalam menjalani kehidupannya dituntut saling berhubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan individu yang tengah berada pada masa transisi dari usia anak-anak kepada usia dewasa yaitu individu yang sering disebut dengan remaja.

Manusia, selain makhluk individual sekaligus makhluk sosial juga merupakan makhluk yang berke-Tuhanan (*homo religius*). Masa remaja yang pada dasarnya merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia ini juga tidak terlepas dari hakikat manusia yang seutuhnya yaitu mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan pengembangan kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupannya di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan).

Sementara itu Prayitno dan Amti (2009:20) juga membahas tentang citra manusia seutuhnya. Citra manusia yang seutuhnya adalah manusia yang sebenar-benarnya manusia, manusia dengan aku dan kediriannya yang matang, tangguh dan dinamis, dengan kemampuan sosialnya yang luas dan bersemangat, tetapi menyejukkan, dengan kesusilaannya yang tinggi, serta

dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa secara mendalam.

Berdasarkan penuturan mengenai hakikat manusia seutuhnya diatas menjelaskan bahwa selain merupakan makhluk sosial yang membutuhkan teman dan keluarga, remaja juga merupakan makhluk Tuhan yang tentunya juga tak dapat dielakkan dari keempat dimensi tersebut diatas, salah satunya adalah dimensi keagamaan. Perkembangan pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Dengan kata lain pada tahap perkembangan remaja, seorang anak tidak hanya mengalami perkembangan jasmani saja tetapi juga mengalami perkembangan rohani yaitu bagaimana penghayatan serta kesadarannya terhadap ajaran agama dan rasa keber-Tuhanan.

Penurunan kesadaran beragama tersebut dapat pula dilihat dari sepiunya remaja-remaja yang ikut serta dalam acara keagamaan seperti memperingati hari-hari besar islam, mereka lebih memilih sibuk dengan gadget mereka dan atau mereka ikut masuk dan duduk di mesjid secara berkelompok bukan untuk mendengarkan ustadz ceramah tetapi ikut dan duduk di mesjid hanya untuk menghidari ocean orang tuanya, bertemu teman-teman, mengobrol, dan atau tetap sibuk dengan handpone masing-masing.

Keyakinan dan ketaatan beragama pada masa remaja sebenarnya banyak tergantung dari kemampuan remaja dalam menyelesaikan keraguan dan konflik-konflik yang sedang dihadapinya. Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sudah menyamai fisik orang dewasa. Namun pesatnya pertumbuhan fisik itu belum diimbangi oleh perkembangan psikologisnya. Kondisi seperti itu menyebabkan remaja mengalami kelabilan.

Kelabilan ini menempatkan remaja pada suasana kehidupan batin yang terombang-ambing (*sturm and drang*). Remaja akan merasa sangat tertekan apabila dirinya sedang menghadapi masalah seperti putus dari pacarnya, merasa dikekang oleh orang tua karena tidak diizinkan pulang malam, dan atau merasa bahwa Tuhan tidak adil karena telah memberikannya cobaan yang begitu berat seperti orang tua yang bercerai. Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka seyogyanya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Para remaja memerlukan tokoh pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, mereka mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung. Dalam hal ini pula sebenarnya nilai-nilai agama dapat diperankan sebagai bimbingan rohaniiah.

Dalam upaya mengatasi kegalauan batin ini, remaja cenderung untuk bergabung dalam *peer group* (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman. Brown dan Dietz dalam Santrock (2012:446) mengatakan bahwa teman sebaya memainkan peran penting pada masa remaja. Relasi dengan teman sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja. Menjalinkan hubungan yang erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi

setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya.

Salah satu contoh lingkungan sekolah adalah SMK Negeri 2 Kota Jambi. Usia SMK (antara 15-17 tahun) merupakan usia dimana seseorang mengalami masa remaja awal. Remaja pada usia ini tidak bisa dilepaskan dari pergaulan dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Usia SMK juga merupakan usia dimana remaja sedang memenuhi tugas perkembangannya yaitu menjalin hubungan dengan teman sebaya. Keinginan untuk menjalani pergaulan diluar keluarganya semakin besar daripada waktu sebelumnya.

Di lingkungan SMK Negeri 2 Kota Jambi banyak ditemukan siswa yang melanggar norma-norma agama seperti mencuri, minum minuman keras, menonton video porno ketika jam pelajaran berlangsung, penggunaan obat-obatan terlarang (narkotika), melakukan kekerasan terhadap teman seperti bertengkar kemudian ada yang menggunakan kekerasan, pacaran diluar batas bahkan ada siswa yang hamil diluar nikah, berjudi, memakai pakaian ketat serta banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap jum'at (lebih memilih nongkrong di kantin sekolah).

Hal-hal yang melanggar tersebut banyak dilakukan oleh siswa bersama-sama dengan temannya. Hal ini dapat

dilihat bahwa siswa-siswi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan ini pada umumnya sangat bergantung dengan teman sebaya. Kecenderungan siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi ini adalah membentuk sebuah pergaulan dengan cara berkelompok.

Di SMK Negeri 2 Kota Jambi tersebut juga terdapat pelaksanaan kegiatan agama yang dilakukan secara terus menerus seperti sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah serta kegiatan rohani untuk siswa yang beragama islam pada pagi jum'at seperti yasinan dan infaq. Dari hasil survey pula terlihat ada beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, anak tersebut tidak sendirian melainkan bersama teman-teman yang biasa bersamanya. Ada yang kabur dan pergi ke kantin bersama pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, dan adapula yang memang secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Sebagian kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak yang kabur tersebut adalah karena anak tersebut terbujuk oleh ajakan-ajakan dari kelompok teman sebayanya.

Menurut data yang diperoleh peneliti dari Pembina Rohis SMK Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota jambi tahun ajaran 2016/2017 yang beragama Islam berjumlah 759 (353 laki-laki dan 406 perempuan) tidak semuanya aktif dalam kegiatan kerohanian seperti yasinan dan infaq yang diselenggarakan setiap hari jum'at bagi siswa yang beragama islam. Kegiatan yasinan pada SMK N 2 Kota Jambi ini antara laki-laki dan perempuan dilaksanakan pada minggu yang berbeda. Jika minggu pertama peserta yasinan adalah perempuan maka minggu kedua yang menjadi peserta

yasinan adalah siswa laki-laki. Berikut persentase kehadiran siswa dalam kegiatan yasinan yang diselenggarakan pada setiap hari jum'at.

Persentase Kehadiran Siswa Dalam Kegiatan Yasinan SMKN 2 Kota Jambi

No	Kelas/Program Keahlian	Persentase Kehadiran
1	X Akutansi 1	85 %
2	X Akutansi 2	85 %
3	X Akutansi 3	90 %
4	X Akutansi 4	80 %
5	X Administrasi Perkantoran 1	80 %
6	X Administrasi Perkantoran 2	75 %
7	X Administrasi Perkantoran 3	80 %
8	X Broadcasting	80 %
9	X Grafika	70 %
10	X Multimedia 1	85 %
11	X Multimedia 2	75 %
12	X Multimedia 3	80 %
13	X Multimedia 4	75 %
14	X Pemasaran 1	65 %
15	X Pemasaran 2	70 %
16	X Pemasaran 3	70 %
17	X Pemasaran 4	65 %
18	X Usaha Pariwisata	90 %

Selain kegiatan yasinan bagi siswa yang beragama islam ada juga kegiatan infaq yang dilaksanakan setelah kegiatan yasinan selesai. Pada kegiatan infaq ini setiap minggunya pengurus Rohis SMK Negeri 2 Kota Jambi akan memberikan beberapa kardus sebagai wadah untuk memasukkan uang infaq siswa yang diberikan secara sukarela. Uang infaq tersebut digunakan untuk pembangunan mushola di sekolah tersebut dan sebagian lainnya untuk digunakan

sebagai dana kegiatan kerohanian seperti peringatan hari besar islam yang sering dilaksanakan di SMKN 2 Kota Jambi. Pada halaman selanjutnya akan diperlihatkan tabel perkiraan hasil yang diperoleh dari kegiatan infaq kelas X – XII di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

**Perkiraan Hasil Kegiatan Infaq
Mingguan di SMKN 2 Kota Jambi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Rata-Rata Uang Hasil Infaq
1	Laki-laki	Rp 700.000
2	Perempuan	Rp 1.200.000

Pada setting sekolah, komponen pendidikan yang ada di sekolah seperti guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga administrasi sekolah serta kepala dan wakil kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa kearah yang positif seperti menaati peraturan-peraturan sekolah dan norma agama yang berlaku. Pada pendidikan formal ini, guru mata pelajaran dan guru agama khususnya merupakan ujung tombak dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada siswa. Selain guru agama dan guru mata pelajaran lainnya, guru pembimbing juga menduduki posisi penting bagi pengembangan keagamaan siswa. Adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing hendaknya dapat menumbuhkembangkan kesadaran beragama siswa.

Berdasarkan uraian tentang fenomena kelompok teman sebaya dan kesadaran beragama remaja sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kesadaran Beragama Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi”. Penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan untuk mengungkap ada atau

tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama remaja, mengingat kehidupan remaja tidak bisa dipisahkan dari pergaulan teman sebaya.

Secara spesifik rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang berarti dari pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi?”

Untuk penajaman masalah maka dirumuskan pula masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas pergaulan teman sebaya siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi?

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk membuktikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi. Untuk lebih memperoleh gambaran pengaruh, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap:

1. Kualitas pergaulan teman sebaya siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi.
2. Kualitas kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sutja, dkk., (2017:62) pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif (dari umum ke khusus) sehingga

menghasilkan kesimpulan yang membenarkan atau menolak teori.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang beragama islam dan terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi adalah 759 orang yang terbagi kedalam 18 kelas.

Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang beragama Islam

NoKelas/Prog Keahlian	Jumlah
1 X Akutansi 1	40
2 X Akutansi 2	41
3 X Akutansi 3	46
4 X Akutansi 4	45
5 X Administrasi Perkantoran 1	40
6 X Administrasi Perkantoran 2	46
7 X Administrasi Perkantoran 3	46
8 X Broadcasting	34
9 X Grafika	36
10 X Multimedia 1	37
11 X Multimedia 2	40
12 X Multimedia 3	45
13 X Multimedia 4	44
14 X Pemasaran 1	46
15 X Pemasaran 2	44
16 X Pemasaran 3	43
17 X Pemasaran 4	43
18 X Usaha Pariwisata	43
Jumlah	759

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling (acak sederhana). Menurut Sutja, dkk., (2017:69) simple random sampling (acak sederhana) adalah pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya. Pada teknik ini, setiap populasi berpeluang

sama untuk jadi sampel, populasi yang diambil menjadi sampel bisa ditarik sembarangan asalkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan atau ukuran yang representatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sutja, dkk., (2017:73) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden. Dengan demikian, maka data tentang pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi diperoleh dari angket yang disebarakan secara langsung kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Sumber data merupakan objek yang diminta keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menurut Sutja, dkk., (2017:73) lebih mengarah kepada metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan, sedangkan alat pengumpul data lebih merujuk kepada instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengedarkan kuesioner kepada responden.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2014:199) angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuesioner)

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

1. Uji Prasyarat Statistik
2. Analisis Regresi Linear Sederhana
3. Uji Signifikansi
4. Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap kesadaran beragama (Y). Data variabel pergaulan teman sebaya (X) dan kesadaran beragama (Y) diperoleh melalui penyebaran angket tentang pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama. Angket ini dibuat berdasarkan dengan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, angket ini juga telah divalidasi oleh tim validitas. Setiap butir pernyataan memiliki dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada item pernyataan positif, responden yang menjawab “Ya” akan mendapatkan nilai 1 dan responden yang menjawab “Tidak” akan diberi nilai 0. Sementara itu, responden yang menjawab “Ya” pada item pernyataan negatif akan diberi nilai 0 dan responden yang menjawab “Tidak” akan diberi nilai 1.

Angket pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama ini disebarkan kepada 103 responden. Skor hasil pengolahan angket pergaulan teman sebaya dan kesadaran beragama ini akan dijumlahkan bagi setiap responden. Mengingat item berjumlah 36 untuk angket pergaulan teman sebaya dan 31

untuk angket kesadaran beragama, maka skor untuk setiap responden akan bergerak dari 0 sampai 36 untuk angket pergaulan teman sebaya dan 0 sampai 31 untuk angket kesadaran beragama. Skor tersebut selanjutnya akan dikelompokkan pada masing-masing sub variabel.

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data tentang Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kesadaran Beragama Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan metode Kolmogorov Smirnov.

Pengujian satu sampel Kolmogorov Smirnov ini menggunakan pengujian dua sisi yaitu dengan cara membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel test of normality kolom sig.

Kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi asimtotik (asym. sig.) α 0,05. Menurut Sutja. dkk., (2017:208) ”Sebaran data dianggap normal dengan asymp. sig. Lebih besar dari α 0,05, dan data tidak normal apabila data memiliki asymp. sig. Sama atau lebih kecil dari α 0,05”.

Diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. atau p-value pada variabel pergaulan teman sebaya (X) sebesar $0,155 > 0.05$ dan variabel kesadaran beragama (Y) sebesar $0,185 > 0.05$. Hasil perhitungan signifikan asimtotik tersebut diatas dapat disimpulkan

bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS 20, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa = 0.283. Nilai $0,283 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variable X dan Y adalah homogen.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui nilai linearity berada pada 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian maka nilai Linearty lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan data dalam penelitian hubungan antar variabel adalah linear.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 14,5%. Jika dilihat dari tabel penafsiran pengaruh parsial (X tunggal), menurut Sutja, dkk. (2017:100) nilai determinasi yang berada pada angka 0,05 – 0,16 ditafsirkan memiliki pengaruh yang rendah tapi pasti. Hasil pencarian koefisien determinasi adalah $14,51\% = 0,1451$, nilai 0,1451 berada pada kisaran angka 0,05 – 0,16 yang artinya pengaruh variabel X terhadap Y ini adalah rendah tapi pasti pada siswa perempuan

Pembahasan

1. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kesadaran Beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan angket pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama

siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi ditemukan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, uji t untuk menguji signifikansinya serta mencari koefisien determinasi (kd).

Dari hasil perhitungan thitung sebesar 3,742 di atas dibandingkan dengan ttabel ($dk = 101$) yaitu 1,66008 taraf signifikan 5%, jadi $thitung > ttabel$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sementara itu, hasil akhir dari pengolahan angket yang diisi oleh 103 responden tersebut diperoleh nilai determinasi 0,123 (12,3%). Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 12,3%. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa 12,3% dari variabel kesadaran beragama (Y) dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya (X).

Mengacu pada kriteria penafsiran pengaruh parsial (X tunggal) yang dikemukakan oleh Sutja, dkk. (2017:100) nilai 0,123 tersebut berada pada pengaruh rendah tapi pasti. hal ini dikarenakan nilai koefisien determinan berada pada nilai 0,05 - 0,16.

Dengan temuan bahwa ada pengaruh yang positif antara pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi ini nampaknya berbeda dengan fenomena atau gejala lapangan yang diamati sebelumnya. Meskipun terlihat banyak pergaulan teman sebaya yang menjurus kepada perilaku yang negatif bukan berarti pergaulan teman sebaya juga akan memberikan pengaruh

yang negatif pula pada kesadaran beragama.

Temuan penelitian ini membuktikan pandangan Singgih D. Gunarsa dalam Arifin (2008:84) yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya yang menyatakan terdapat tiga kelompok yang mempengaruhi kepribadian anak serta dapat pula mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. Ketiga kelompok itu adalah kelompok yang mempengaruhi anak pada lingkungan sekolah yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, serta hubungan antar (teman sebaya).

Sejalan dengan pandangan Gunarsa diatas, Cohen dalam Faisal dan Yasik (2001:187) menyatakan kelompok teman sebaya murid dianggap sebagai “akarnya kelas”. Sebagian murid akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku murid lain di sekolah. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi ini membuktikan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh pergaulan teman sebaya bukan saja berupa pengaruh yang bersifat negatif tetapi juga bersifat positif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana Maulida (2008) tentang “Pengaruh Peer Group terhadap Kesadaran Beragama pada Anggota Masjid Syarif, Saripan Makamhaji pada Tahun 2008. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peer group ternyata mempengaruhi tingkat kesadaran beragama anggota pengajian remaja Masjid Syarif tahun 2008.

2. Kualitas Pergaulan Teman Sebaya

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pergaulan teman sebaya siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi berada pada kualitas baik (74%). Hasil penelitian secara umum tersebut merupakan jawaban dari tiga indikator penelitian yang menggambarkan kualitas pergaulan teman sebaya yang terdiri dari indikator gaya pertemanan, cara berinteraksi, dan pola berperilaku.

Dengan temuan bahwa kualitas pergaulan teman sebaya yang baik, namanya berbeda dengan fenomena dilapangan. Di lapangan peneliti melihat banyak siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya dengan kualitas tidak baik bukan berarti semua siswa memiliki kualitas pergaulan teman sebaya yang tidak baik.

Meskipun temuan penelitian menemukan baiknya kualitas pergaulan teman sebaya tetapi ada kemungkinan bahwa responden tidak menjawab dengan sebenarnya angket yang disebarkan karena penelitian dilakukan pada saat sedang diadakannya class meeting yang merupakan kegiatan rutin setelah mengikuti ujian kenaikan kelas. Adanya kegiatan class meeting memungkinkan siswa yang mengisi lembar angket memiliki konsentrasi yang terpecah sehingga jawaban angket kurang objektif.

Meskipun secara umum pergaulan teman sebaya memiliki kualitas baik, namun pada indikator cara berinteraksi di bagian deskriptor persaingan khususnya item 18 justru sangat rendah, dan pada item 33 juga sangat rendah sekali.

Temuan bahwa kualitas pergaulan teman sebaya dengan kualitas baik dikalangan siswa kelas X SMK Negeri

2 Kota Jambi ini memberikan tantangan kepada para pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling untuk terus memperhatikan pergaulan siswa disekolah mengingat BK yang dengan 10 jenis layanannya dan 6 kegiatan pendukung yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswanya.

3. Kualitas Kesadaran Beragama Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kesadaran beragama pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi berada pada kualitas baik (82%). Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Jalaluddin dalam Arifin (2008:83) yang menyatakan ada faktor eksternal yang mempengaruhi kesadaran beragama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan lingkungan sekolah, teman sebaya juga merupakan komponen dari lingkungan sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa pandangan Jalaluddin tersebut dapat dibuktikan.

Dari hasil temuan ini dapat dilihat bahwa kesadaran beragama tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Pada setting sekolah, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kesadaran beragama. Dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing tidak hanya mengembangkan aspek pribadi, belajar, sosial dan karir serta keluarga saja. Akan tetapi aspek kehidupan

beragama siswa juga harus dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 12,3%. Dapat diartikan bahwa 12,3% dari variabel kesadaran beragama (Y) dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya (X). Nilai koefisien determinasi 12,3% atau 0,123 ini menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah rendah tapi pasti.

Dari hasil penelitian ini secara umum pergaulan teman sebaya pada kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang mencakup gaya pertemanan, cara berinteraksi, dan pola berperilaku berada pada kualitas baik (74 %.)

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum kesadaran beragama pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi yang mencakup pengalaman ke-Tuhanan, keimanan menuju realitas, dan peribadatan disertai penghayatan yang tulus berada pada kualitas baik (82%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, hendaknya siswa dapat mempertahankan dan atau terus meningkatkan kualitas pergaulan teman sebaya dan kualitas kesadaran beragamanya, sehingga dapat membantunya dalam mencapai keimanan yang dapat membawanya pada ketenangan serta menjadikan agama sebagai benteng diri dalam menghadapi

- kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini.
2. Bagi Orang Tua, lingkungan pendidikan yang pertama adalah keluarga. Orang tua memiliki peran penting untuk membentuk kesadaran beragama pada anak, untuk dapat mengarahkan pergaulan teman sebaya anak kepada pergaulan yang sehat serta memotivasi anak agar terus berupaya mencapai kehidupan yang dipenuhi dengan kesadaran beragama yang baik.
 3. Bagi Guru, terutama guru pembimbing hendaknya dapat memperhatikan serta mengarahkan perkembangan jiwa keberagamaan siswa asuhnya melalui pemberian berbagai layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya untuk ikut membantu peningkatan kesadaran beragama siswa.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Bimbingan dan Konseling

Dengan ditemukannya hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jambi, dimana variabel pergaulan teman sebaya dan variabel kesadaran beragama sama-sama berada pada kualitas baik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pergaulan teman sebaya siswa di lingkungan pendidikan (sekolah) memberikan sumbangsi terhadap kesadaran beragamanya.

Pada setting sekolah terdapat beberapa komponen pendidikan yang harus bekerja sama dengan baik agar tercapainya perkembangan siswa secara optimal. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah bimbingan

dan konseling. Bimbingan konseling pada dasarnya merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar siswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu mengarahkan diri dan dapat berperilaku sesuai norma serta bertindak sesuai tuntutan tugas-tugas perkembangan masa remajanya.

Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua siswa asuh berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa asuh tersebut. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing tidak hanya mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, karir, dan keluarga saja. Akan tetapi guru pembimbing juga akan memberikan berbagai layanan yang sesuai dan terkait dengan bidang pengembangan keberagamaan. Seperti halnya bidang pengembangan yang lain, bidang pengembangan keberagamaan juga merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang berkenaan dengan masalah keberagamaan. Peranan agama dalam bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah, dan suasana hubungan konseling yang tercipta antara klien dan konselor. Unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, justru harus dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling, yaitu kebahagiaan klien.

Adanya temuan bahwa pergaulan teman sebaya mempengaruhi kesadaran beragama siswa, menarik bila hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan program BK di SMK Negeri 2 Kota Jambi khususnya

untuk siswa kelas X. Adanya kegiatan rutin keagamaan di SMK Negeri 2 Kota Jambi yang dilaksanakan setiap hari jum'at memberikan kesempatan kepada guru BK untuk memanfaatkan layanan BK dalam hal mempertahankan dan mengembangkan kualitas kesadaran beragama dan kualitas pergaulan teman sebaya. Guru BK dapat memberikan pelayanan BK baik dengan format kelompok maupun klasikal secara bergantian dengan topik yang menarik dan berbeda setiap minggunya untuk menarik perhatian siswa dalam bidang pengembangan sosial dan keberagamaan.

Beberapa bentuk pemberian layanan lainnya yang dapat dilakukan guru pembimbing yang sesuai dengan bidang bimbingan konseling khususnya pada bidang pengembangan sosial dan keberagamaan seperti layanan orientasi tentang suasana keagamaan, lembaga dan objek keagamaan, upacara keagamaan, sarana prasarana tempat beribadah dan sebagainya. Selain itu bisa pula dengan memberikan layanan informasi seperti informasi tentang pergaulan antar teman sebaya yang sehat, informasi tentang pentingnya memahami kehidupan beragama. Layanan penempatan dan penyaluran seperti menempatkan siswa kepada kelompok-kelompok keagamaan. Selain itu layanan bimbingan kelompok seperti mengangkat tema tentang pergaulan remaja masa kini, bahaya menjauhi agama dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahyadi, A.A. 2005. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ali, M & M. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, B.S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dariyo, A. (?) *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, S & N. Yasik (?). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadi, H. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hartono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu*

- Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prayitno & Amti, E. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santosa, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga
- , 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- , 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy.
- , 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.